

## **BAB III**

### **TOPIK BAHASAN**

#### **3.1 Latar Belakang**

Di tengah meningkatnya kebutuhan akan pertanian yang efisien dan berkelanjutan, peran pupuk menjadi sangat krusial dalam menunjang produktivitas lahan. PT Hanampi Sejahtera Kahuripan sebagai salah satu produsen pupuk NPK di Indonesia, memegang peranan penting dalam mendistribusikan produk berkualitas tinggi untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Pupuk NPK sendiri dikenal sebagai pupuk yang mengandung unsur hara makro seperti Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K), serta terkadang ditambahkan unsur hara mikro lain demi meningkatkan efektivitasnya sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Namun, dalam proses produksinya, tidak sedikit tantangan yang harus dihadapi. Salah satu permasalahan nyata yang pernah terjadi di PT Hanampi Sejahtera Kahuripan adalah kasus produk pupuk yang gagal ter-coating, yaitu lapisan pelindung pupuk tidak terbentuk sempurna. Data informasi produk gagal ter coating saya dapat dari mbak gita (Staff R&D) selaku pendamping lapangan ketika studi lapangan/ketika observasi.

Kegagalan ini tidak hanya berisiko menurunkan kualitas produk, namun juga dapat berdampak pada reputasi perusahaan dan kepercayaan konsumen. Di sinilah pentingnya manajemen risiko dalam proses rantai pasok.

Rantai pasok pupuk melibatkan berbagai tahap, mulai dari perencanaan, pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga pengiriman. Setiap tahapan tersebut seringkali menghadapi potensi risiko yang menghambat proses produksi. Untuk itu, diperlukan pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko agar potensi kerugian perusahaan tidak besar.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode *House of Risk* (HOR), yang terbagi menjadi dua fase utama. Fase pertama bertujuan mengidentifikasi kejadian risiko (*risk event*) dan sumber risiko (*risk agent*), serta menghitung nilai prioritas risiko *Aggregate Risk Potential* (ARP). Fase kedua berfokus pada penyusunan strategi mitigasi berdasarkan tingkat efektivitas dan kesulitan implementasinya. Dalam penelitian ini, pendekatan HOR juga dikombinasikan dengan konsep

*Supply Chain Operations Reference* (SCOR) untuk memetakan proses rantai pasok secara lebih detail. Menurut Pujawan dan Geraldin, metode *House of Risk* (HOR) dapat digunakan sebagai pendekatan proaktif dalam mengelola risiko rantai pasok. Metode ini bertujuan mengidentifikasi sumber risiko prioritas dan merancang strategi mitigasi berdasarkan tingkat efektivitas dan kesulitan implementasi. HOR memfasilitasi perusahaan untuk fokus pada risiko-risiko yang paling kritis dan dapat ditindaklanjuti secara efisien. (Pujawan I, N dan Geraldine)

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, Retnani, dan Ifadah (2022) menunjukkan bahwa metode *House of Risk* (HOR) sangat membantu dalam proses mengidentifikasi dan menganalisis sumber-sumber risiko dalam rantai pasok.

Sementara itu, penelitian oleh M. Rozudin dan Nina Aini Mahbubah (2021) juga membuktikan bahwa HOR dapat digunakan untuk mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang memiliki risiko tinggi di dalam proses rantai pasok. Dan dapat menyusun langkah-langkah mitigasi

yang sesuai, sehingga kelancaran aliran material dari pemasok hingga ke tangan konsumen akhir tetap terjaga.

### **3.2 Rumusan Masalah**

1. Risiko apa saja yang muncul dalam proses produksi pupuk di PT Hanampi Sejahtera Kahuripan?
2. Sumber risiko (*risk agent*) mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kejadian risiko dalam produksi pupuk?
3. Strategi mitigasi seperti apa yang dapat diterapkan untuk meminimalkan dampak dari risiko?

### **3.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi risiko yang muncul dalam proses rantai pasok pupuk.
2. Menentukan sumber risiko (*Risk Agent*), yang memiliki potensi kejadian risiko yang besar terhadap kelancaran produksi pupuk.
3. Menyusun strategi mitigasi yang efektif dan realistis untuk mengurangi dampak dari risiko-risiko utama, dengan menggunakan metode *House of Risk (HOR)* sebagai pendekatan analisis.

4. Memberikan Hasil mitigasi risiko kepada PT Hanampi Sejahtera Kahuripan sehingga bisa memprioritaskan risiko dengan prioritas risiko angka tertinggi dari hasil metode HOR.

### **3.4 Manfaat Penelitian**

#### **3.4.1 Manfaat bagi orang lain**

**A. Ketersediaan pupuk yang lebih stabil**

Dengan rantai pasok yang lebih andal, masyarakat, khususnya petani, dapat memperoleh pupuk secara tepat waktu dan dalam jumlah yang cukup.

**B. Dukungan terhadap ketahanan pangan nasional**

Stabilitas pasokan pupuk berkontribusi pada peningkatan produktivitas pertanian, yang pada gilirannya mendukung ketahanan pangan nasional.

**C. Peningkatan Kesejahteraan Petani**

Dengan akses yang lebih baik terhadap pupuk, petani dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan, yang berdampak positif pada kesejahteraan mereka.

### **3.5 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini dilakukan di PT Hanampi Sejahtera Kahuripan
2. Identifikasi risiko yang dilakukan merupakan risiko yang terdapat pada proses produksi
3. Data hasil wawancara yang digunakan sebagai penelitian ini diperoleh melalui narasumber (*expert*).
4. Hanya memberikan usulan mitigasi dan tidak melakukan implementasi secara langsung

### **3.6 Asumsi Asumsi Masalah**

1. Tidak adanya perubahan struktur organisasi pada perusahaan, visi dan misi serta kebijakan selama penelitian berlangsung
2. Responden atau ahli ditentukan dengan posisi pekerjaan di perusahaan (Kepala Produksi).

### 3.7 Flowchart

Dalam rangka mengatasi sebuah permasalahan, diperlukan suatu kerangka atau alur yang meliputi tahapan awal hingga penutup. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dapat dilihat pada Gambar 3.5

